

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEPATUHAN PADA PERATURAN
(Studi Korelasional Pada Santri Putri PPAI Darussalam Kepanjen)**

SKRIPSI



Oleh :

**Laili Maulidina
14410172**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEPATUHAN PADA PERATURAN
(Studi Korelasional Pada Santri Putri PPAI Darussalam Kapanjen)**

S K R I P S I

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**LAILI MAULIDINA
14410172**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEPATUHAN PADA PERATURAN**

Studi Korelasional Pada Santri Putri PPAI Darussalaam Kepanjen

SKRIPSI

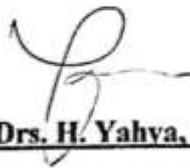
Oleh:

Laili Maulidina

NIM : 14410172

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Yahya, MA

NIP. 19660518 199103 1 004

Mengetahui,

Dekan fakultas psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP.19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Maulidina

NIM : 14410172

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA SANTRI TERHADAP KEPATUHAN PADA PERATURAN PONDOK PESANTREN AGAMA ISLAM PUTRI DAARUSSALAAM KEPANJEN “** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 Juni 2018
Penulis,



Laili Maulidina
NIM. 14410172

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah 5 – 6)*

Lakukan apa yang paling anda benci. Berdiskusi dengan orang yang anda rasa paling muak. Pergilah ke tempat yang paling ingin anda jauhi.

**Pelaut ulung tidak dihasilkan dari laut yang tenang
Berlian indah tidak dihasilkan dari temperatur yang dingin**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapaku Dwi Santoso dan Ibuku Khusnul Latifah, yang telah memberikan motivasi, doa, kepercayaan serta dukungan sepenuhnya padaku
2. Adikku, Bagas Abi Santoso
3. Guru-guruku yang telah membimbing dengan sabar
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. H. Yahya, M.A dan semua dosen serta staff Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kela dihari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tinggiya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Yahya, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga pada penulis.
4. Bapak Muhammad Subhan, S.Pd, selaku bapak pengasuh pondok pesantren PPAI Daarussalaam Kepanjen yang telah banyak memberi arahan dan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di PPAI Daarussalaam.
5. Bapakku, Dwi Santoso, yang senantiasa menguatkan segala langkah dan pijakan yang dipilih putrinya dan Ibuku, Khusnul Latifah, yang selalu memberikan doa, semangat, dan kepercayaan pada putri nya.
6. adikku, Bagas Abi Santoso, yang selalu memberi doa dan serta menjadi pengingat yang baik untukku.
7. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

8. Sahabat terbaikku Juma'atin S.Pd, yang tak kenal lelah menemani tiap usaha hingga mencapai gelak tawa, dan tiap tetes air mata yang selalu diseka olehnya.
9. Mas yang selalu memberikan hal terbaik, yakni waktu. Untuk selalu berusaha meringankan bebanku
10. Sahabat ku Nor Hanifah S.Psi yang seakan tak pernah lepas dalam pengawasannya terhadap semangatku.
11. Sahabat ku Sri Yuni Wahyu H. S,psi yang selalu mengambil peran dalam menemani tiap langkah ku, baik jatuh maupun bangunku..
12. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materiil.

Terimakasih, Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 20 juni 2018

Penulis,

Laili Maulidina

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Definisi kepatuhan terhadap peraturan.....	22
1. Defisini Kepatuhan Terhadap Kepatuhan.....	22
2. Dimensi-dimensi kepatuhan terhadap peraturan.....	23
3. Faktor-faktor Kepatuhan Terhadap Peraturan	24
B. Definisi Dukungan Sosial	25
1. Komponen dukungan sosial.....	26
2. Jenis Dukungan Sosial	28
3. Dukungan Sosial Teman Sebaya	29
C. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan..	29
A. Hipotesa	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Bebas	33
2. Variabel Terikat	33
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35

4. Subyek penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya	38
2. Skala kepatuhan.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	43
F. Metode Analisis	44
1. Analisis Deskripsi	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Profil Pondok Pesantren.....	47
2. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan PPAI Daarussalaam Kepanjen ..	48
B. Pemaparan hasil penelitian.....	49
1. Waktu dan Tempat.....	49
2. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	66
1. Hubungan Antara Dukungan Sosial Oran Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Santri Putri Pada Peraturan PPAI Daarussalam	66
2. Tingkat Dukungan Sosial Yang Diberikan Oleh Orang Tua Dan Teman Sebaya Pada Santri Putri Di PPAI Daarussalam.....	67
3. Tingkat Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya Serta Terhadap Kepatuhan Pada Peraturan di PPAI Daarussalaam ...	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Anggota Populasi.....	36
Tabel 3. 2 Skor Pernyataan.....	39
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial.....	39
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepatuhan.....	41
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 4. 3 Deskripsi Skor Hipotetik Dan Skor Mean Empirik.....	53
Tabel 4. 4 Norma Kategorisasi.....	55
Tabel 4. 5 Kategori dukungan sosial	56
Tabel 4. 6 Kategorisasi Dukungan sosial (social support) orang tua	57
Tabel 4. 7 Kategorisasi dukungan sosial (social support) teman sebaya	59
Tabel 4. 8 Kategorisasi kepatuhan (obedience).....	60
Tabel 4. 9 Hasil Korelasi Product Moment	62
Tabel 4. 10 Tabel R square.....	64
Tabel 4. 11 Tabel R square Dukungan Sosial Orang Tua	65
Tabel 4. 12 Tabel R square Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logical Frame	34
Gambar 4. 1 kategorisasi dukungan sosial	56
Gambar 4. 2 Kategorisasi dukungan sosial orang tua	58
Gambar 4. 3 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman sebaya	59
Gambar 4. 4 Kategorisasi kepatuhan (obedience)	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Uji Validitas konten	77
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Validitas	79
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	82
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Linieritas	83
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Normalitas	84
LAMPIRAN 6 Hasil Uji korelasi	85
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Regresi.....	86
LAMPIRAN 8 Hasil Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	87
LAMPIRAN 9 uji mean hipotetik dan empirik	91
LAMPIRAN 10 Skala kepatuhan	92
LAMPIRAN 11 skala dukungan teman sebaya dan orang tua	94
LAMPIRAN 12 hasil skor responden	95
LAMPIRAN 13 surat keterangan telah melakukan penelitian	96

ABSTRAK

Maulidina, Laili, 14410172, Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Santri Pada Peraturan , Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Pembimbing: Drs. H. Yahya, MA

Kata kunci: Santri Putri, Dukungan Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya, kepatuhan

Dalam dimensi pendidikan, kepatuhan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari otoritas; seperti orang tua dan guru, norma-norma, atau berhubungan dengan perkembangan kemauan. Individu dikatakan memiliki kepatuhan apabila menerima dan melakukan tuntutan atau perintah dari suatu norma atau peraturan yang diberikan oleh orang lain. Sebagai suatu elemen dasar kehidupan sosial, kepatuhan sangatlah penting adanya terutama untuk menjaga kestabilan kehidupan sosial tidak terkecuali juga bagi santri putri yang tinggal di PPAI Daarussalaam Kepanjen.

Teori Kepatuhan yang digunakan yaitu Teori Milgram yang menjelaskan bahwa kepatuhan adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh dengan menerima dan melakukan tuntutan atau perintah dari orang lain.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya dukungan sosial oleh orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial telah disesuaikan pada remaja untuk mengukur dukungan sosial dan untuk mengukur kepatuhan santri putri.

Analisis yang dilakukan adalah analisis korelasi *product moment* dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan. Serta Secara bersama-sama, Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya mempengaruhi kepatuhan sebesar 21,5%. Secara terpisah, dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan sebanyak 28,9% dan dukungan sosial teman sebaya sebanyak 29% terhadap kepatuhan.

ABSTRACT

Maulidina, Laili, 14410172, Social Support of parents and peers against the santri's compliance to the rules, Thesis, Psychology Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Advisor: Drs. H. Yahya, MA

Keywords: students (woman), Social Support of parents and peers, obedience

In the educational dimension, the obedience is a willingness in the action against the commands and desires of authority such as parents and teachers, norms or related to the development of the individual desire that have the compliance when accepting and conducting the demands or orders from a norm or rule that give by others. As a basic elements of social life, obedience is important especially for maintaining the stability of social life in the living of social life that no exception for women students who live in PPAI Darussalam Kepanjen.

This research use Milgram Theory which explains that compliance is an attitude that shows compliance with accepting and performing demands or order from the others. This is similar to the opinion of Blass which reveals that obedience is receiving commands from others.

There are many factors that influence obedience such as social support provided by parents and peers. This research uses quantitative approaches that measured using two scale that refers to Taylor's theory and has been adapted by adolescents to measure the social support and obedience scales that referring to the theory that Blass discloses to measure the adherence of women students.

The analysis that used in this research is the correlation analysis of product moment and multiple regressions. The results show that there was significant relation between social support and obedience. The social support of parents and peers affected the adherence of 21.5%. Separately, parent's social support contributed 28.9% and peer support 29% toward compliance.

نبذة مختصرة

موليدينا ، ليلي ، 14410172 ، الدعم الاجتماعي للأباء والأقران ضد امتثال الطلاب للوائح ، أطروحة ، كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج ، 2018.

المشرف: د. يحيى، ماجستير

الكلمات الدالة: الطالبات ، الدعم الاجتماعي لأولياء الأمور والأقران ، الطاعة

الطاعة في البعد التربوي هي إرادة فعلية لأوامر السلطات ورغباتها. مثل الآباء والمعلمين ، والمعايير ، أو المتعلقة بتنمية الإرادة. يقال أن الأفراد لديهم امتثال إذا قبول وتنفيذ الطلبات أو الأوامر من قاعدة أو لائحة مقدمة من قبل الآخرين. كعنصر أساسي في الحياة الاجتماعية ، تعد الطاعة مهمة جدًا ، خاصة للحفاظ على استقرار الحياة الاجتماعية ، بما في ذلك الطالبات اللاتي يعشن في PPAI Daarussalaam Kepanjen.

نظرية الامتثال المستخدمة هي نظرية ميلجرام التي تشرح أن الامتثال هو موقف يظهر إحساسًا بالطاعة من خلال قبول وتنفيذ الطلبات أو الأوامر من الآخرين.

هناك العديد من العوامل التي تؤثر على الامتثال ، بما في ذلك الدعم الاجتماعي من قبل الوالدين والأقران. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي الذي يقاس باستخدام مقياسين همائم تعديل مقياس الدعم الاجتماعي لدى المراهقين لقياس الدعم الاجتماعي ومقياس الامتثال طالبية. التحليل الذي تم إجراؤه هو تحليل الارتباط اللحظي للمنتج والانحدار المتعدد. أظهرت النتائج وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي والامتثال. ويؤثر الدعم الاجتماعي للوالدين والأقران مجتمعاً على الالتزام بنسبة 21.5٪. بشكل منفصل ، ساهم الدعم الاجتماعي للوالدين بنسبة 28.9٪ وساهم الدعم الاجتماعي للأقران بنسبة 29٪ في الامتثال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari banyaknya fenomena pelanggaran yang terjadi pada remaja. Pada sebuah kenyataan, dalam lima tahun terakhir ini, berita-berita tentang kenakalan remaja dan gaya hidup remaja yang banyak dibicarakan orang, baik oleh media masa maupun para pakar dari segala bidang. Berbagai kasus telah dilakukan remaja; pertengkaran antarsekolah, membunuh gurunya, pemerkosaan, narkotik-ganja, merampok hingga melakukan pembunuhan terhadap pihak keamanan. Upaya pencegahan dan berbagai solusi telah dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu upaya adalah dengan mengembalikan pada nilai agama.

Dalam hal ini, upaya menanamkan moral pada remaja merupakan satu hal yang paling penting dalam memperhatikan perkembangan moral remaja . Pendidikan moral merupakan upaya untuk meningkatkan moral serta sebagai wadah pembentukan karakter. Pendidikan sendiri pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tujuan yang dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pondok pesantren merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara kiai dan santri dalam sebuah asrama bersama. Berdasarkan pengertian ini setidaknya terdapat empat ciri ciri umum pesantren yaitu: pertama, kiai sebagai central figure yang biasanya juga disebut sebagai pemilik pesantren. Kedua, asrama sebagai tempat tinggal para santri, dimana masjid sebagai pusatnya. Ketiga, adanya pendidikan dan pengajaran agama. Keempat, santri sebagai orang yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan (Hefni, 2017).

Fenomena yang terjadi pada remaja dilingkungan pesantren sangatlah beragam, mulai dari pelanggaran kecil seperti tidak jamaah tepat waktu, tidur saat kegiatan ta'lim dan membawa novel hingga pelanggaran berat seperti berhubungan dengan lawan jenis. hal unik lainnya adalah seringkali pelanggaran yang terjadi di pesantren yang dilakukan oleh seorang santri, dilakukan juga oleh santri yang dekat dengan santri tersebut.

Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan, tinggal didalam pondok pesantren dalam rentang usia remaja (Hefni, 2017). Santri berasal dari kata “ satri “ yang memiliki arti melek huruf. Adapula yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahas jawa yakni “ cantrik “ yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap (Dhofier, 2011). Santri merupakan remaja yang berada dalam masa peralihan, yakni dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Remaja (*adolescence*) dalam kajian ilmu psikologi merupakan masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama (Dryfoos & Barkin, 2006). Etnis, budaya, sejarah, gender, sosial-ekonomi, dan gaya hidup yang bervariasi, mewarnai lintasan kehidupan mereka (Benson *et al.*, 2006; Eccles, 2007). Bayangan kita mengenai masa remaja haruslah mempertimbangkan remaja tertentu atau sekelompok remaja yang kita pikirkan.

Salah satu fase yang ada pada masa remaja adalah adanya peningkatan pemikiran abstrak dan idealis yang menjadi dasar untuk mencari identitas diri sendiri. Banyak aspek dari perkembangan sosial-emosional seperti hubungan dengan orang tua, guru, interaksi dengan teman sebaya (*peer group*) dan teman dekat.

Hurlock (2012 : 206) mengatakan bahwa perkembangan masa remaja adalah awal mula identitas diri mulai muncul dimana remaja ingin diakui sebagai “seseorang” maka dari itu remaja tersebut akan berusaha membentuk identitas dirinya pada awal menuju masa remaja. Ada beberapa faktor yang dibutuhkan remaja untuk menyelesaikan krisis identitas dirinya. Fuhrmann (1990: 370-371) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada remaja yaitu pola asuh orang tua, sifat individu itu sendiri, homogenitas lingkungan, perkembangan kognisinya,

pengalaman masa kanak-kanak, pengalaman kerja, interaksi sosial, dan kelompok teman sebaya.

Interaksi pada masa remaja, yang menjadi salah satu faktor yang menentukan masa perkembangan identitas remaja dijalani seiring dengan kebutuhan hidup berkelompok. Hal ini membuat remaja harus bisa menyesuaikan diri sehingga memungkinkan remaja dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya. Dalam hubungan ini, remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan.

Manusia sebagai makhluk sosial. Sudah dengan sendirinya akan mempunyai kebutuhan sosial, kebutuhan sosial yang dimaksud yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain atau hal-hal di luar dirinya. Interaksi sosial yang melibatkan individu lain ini, tentunya diharapkan dapat terjalin secara dinamis dan kondusif. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang harmonis. Salah satu hal yang berperan dalam interaksi sosial ini adalah norma. Norma yang juga dikenal sebagai peraturan dapat didefinisikan sebagai aturan yang disepakati bersama tentang apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh anggota.

Adanya pertentangan nilai dan norma kelompok dengan nilai dan norma keluarga (orang tua) atau norma disekolah maupun pondok pesantren mendorong adanya penyesuaian diri pada remaja. Remaja berusaha tidak melanggar 'peraturan' sementara juga takut dikucilkan oleh kelompok sebayanya (*peer group*). Hal yang sering terjadi, untuk keluar dari konflik ini

remaja cenderung mengorbankan kepatuhannya pada orang tua dan sekolah maupun pondok pesantrennya.

Di antara para remaja, terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Pada *peer group* terbentuk pula jalinan persahabatan dengan teman sebaya, pada fase inilah untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Pada fase ini akan terbentuk norma, nilai-nilai, dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan yang ada di lingkungan pondok pesantren yang notabene memiliki peraturan yang tidak seiring dengan norma yang remaja bentuk sendiri dengan *peer group*-nya. Mereka memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode tingkah laku yang ditetapkan sendiri, dihargai, dan dipatuhi. Maka hal yang ada kaitan dengan tingkah laku, minat, sikap, dan pikiran remaja lebih banyak dipengaruhi oleh sahabat dalam teman-teman *peer group*-nya, disamping ada pengaruh kuat dari orang tua yang dibawa oleh mereka pada masa anak-anak. Bila pola nilai dan norma kelompok dimana remaja bergaul adalah hal positif, akan memberikan hal yang positif bagi remaja sehingga tidak membawa remaja terhadap hal-hal yang berdampak negative. Namun apabila hal ini bernilai negative, hal inilah yang nantinya dapat membawa dampak negative pula terhadap perilaku dan pola hidup remaja, salah satunya adalah ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah maupun pondok pesantren.

Pada paragraf sebelumnya, telah dijelaskan bahwa selama masa remaja, individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dibandingkan ketika mereka masih anak-anak. Pengaruh dari teman sebaya ini

bisa berupa pengaruh positif maupun negatif (Rubin, Bukowski, & Parker, 2006). Hal ini lah yang terjadi dilingkungan pondok pesantren. Santri lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebayanya. Sehingga fase perkembangan sosio-emosional mereka banyak dipengaruhi oleh sahabat atau teman sebaya yang mereka pilih.

Terlebih pada remaja yang berstatus santri. Mereka lebih banyak dihadapan dengan sejumlah peraturan pondok pesantren yang mengatur setiap kegiatan dan aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari. Tata tertib tersebut mengiringi kegiatan mereka mulai dari bangun tidur pukul 03.00 kemudian dilanjutkan dengan *qiyamul lail* sembari menanti adzan shubuh. Kemudian wajib melakukan sholat shubuh secara berjama'ah. Dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an dan hafalan ,kemudian santri bersiap untuk pergi ke sekolah. Waktu belajar di sekolah dilaksanakan pukul 07.00 dan istirahat pada pukul 09.00 sekaligus sarapan. kemudian melanjutkan kegiatan belajar mengajar disekolah hingga datang waktu dzuhur, dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjama'ah di masjid. Siang hari santri melanjutkan kegiatan belajar di sekolah, dan pada saat sore hari santri mengikuti kegiatan mengaji Diniyyah. Pada malam hari santri mengikuti kegiatan wajib belajar malam sesuai kelas masing-masing hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang ada.

Tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam yang

sesuai, kewajiban berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris dalam kegiatan dan hari tertentu, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik seperti radio dan MP3, larangan membawa dan membaca majalah atau novel, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya. Peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh memiliki akhlak mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini.

Padatnya kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat kondisi santri menjadi lebih tertekan. Santri yang berada dalam tekanan melampiaskan kondisi emosional yang dirasakan dengan perilaku menentang aturan yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib. Hal inilah yang membawa peneliti ingin mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi pada remaja yang berstatus santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dimana mereka dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Santri dalam penelitian kali ini dipaparkan oleh penulis sebagai sebutan bagi remaja yang berada dalam masa peralihan yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, disertai dengan banyak perubahan baik fisik, kognitif dan sosial (Papalia, Olds dan Feldman 2009). Melihat realitas kehidupan santri di pondok pesantren yang menghadapi banyak tekanan dan padatnya jadwal sehari-hari, membuat santri melakukan pelanggaran sebagai wujud sikap menentang yang umumnya ditunjukkan oleh remaja. Pada

periode perkembangannya, remaja mengalami tahapan masa menentang (*trotzalter*) yang ditandai dengan adanya perubahan mencolok pada diri remaja baik aspek fisik maupun psikis, sehingga menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikal (Ali dan Asrori, 2008).

Sejumlah fakta bahwa sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh seorang santri, juga dilakukan oleh santri yang dekat dengan nya (wawancara pada ustadzah pondok) merujuk pada adanya peran teman sebaya (*social group-nya*).

Fenomena inilah yang membuat penulis ingin meneliti bagaimana *Pengaruh Dukungan Sosial orang tua dan Teman Sebaya Santri Terhadap Kepatuhan :studi korelasional pada Pondok Pesantren Darussalam Di Kepanjen*. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami dan mendiskripsikan kepatuhan santri terhadap aturan aturan pondok pesantren, dan mengetahui tingkat dukungan sosial yang ada pada santri putri PPAI Daarussalaam Kepanjen serta tingkat pengaruhnya terhadap kepatuhan pada peraturan yang ada pada PPAI Daarussalaam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada proposal penelitian kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial oran tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri putri pada peraturan PPAI Daarussalam?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan teman sebaya pada santri putri di PPAI Daarussalam ?

3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri putri pada peraturan PPAI Daarussalam ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri putri pada peraturan PPAI Daarussalam.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan teman sebaya pada santri putri di PPAI Daarussalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri putri pada peraturan PPAI Daarussalam.

D. Manfaat

Dalam penelitian setidaknya dua aspek dari manfaat suatu penelitian yang digunakan, yaitu Secara Akademik dan praktis, sehingga apa yang ada dilapangan benar-benar dilandasi oleh hasil penelitian ini dilandasi oleh teori. Dalam kegiatan apapun yang dilakukan diharapkan berguna, demikian pula penelitian ini dilakukan berguna :

1. Secara Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan.
2. Secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru dan orang tua untuk serta dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan anak-anak mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi kepatuhan terhadap peraturan

1. Defisini Kepatuhan Terhadap Kepatuhan

Kepatuhan (*obedience*) didefinisikan sebagai suatu norma, elemen dasar dari struktur kehidupan sosial dan salah satu unsur esensial kehidupan bersama sebagai mekanisme psikologis yang cenderung menghubungkan tindakan individu dan mempererat ikatan-ikatan manusia dengan sistem-sistem otoritas (Milgram, 1963:371-378). Para warga negara yang berorientasi pada peraturan dan peran, melihat kepatuhan mengikuti peraturan-peraturan dan tuntutan-tuntutan otoritas adalah terlepas dari legitimasi otoritas. Sebaliknya para warga negara yang berorientasi pada nilai dalam melaksanakan kepatuhan terhadap otoritas adalah berdasarkan nilai-nilai sebagai landasan mempercayai otoritas (Passini & Morselli, 2009:99).

Kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari otoritas; seperti orang tua dan guru, norma-norma, atau berhubungan dengan perkembangan kemauan (Good, 1972:392).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Milgram (1974) menjelaskan bahwa kepatuhan adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh dengan menerima dan melakukan tuntutan atau perintah dari orang lain. Hal ini serupa

dengan pendapat Blass (1999) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain.

2. Dimensi-dimensi kepatuhan terhadap peraturan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan (Blass, 1999) yaitu:

1) Mempercayai (*Belief*)

kepercayaan terhadap tujuan dan kaidah-kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai-nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya. Seseorang akan lebih bisa patuh apabila mereka percaya bahwa kekuasaan mempunyai hak untuk meminta atau memerintah. Dan jika mereka percaya bahwa diri mereka diperlakukan dengan adil oleh pemimpin atau orang yang memberi perintah, percaya pada motif pemimpin dan menganggap bahwa individu tersebut termasuk dari bagian organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki peraturan yang harus diikuti (Huo, Smith, Taylor & Lind, 2996; Taylor, Peplau, & O.Sears 2009)

2) menerima (*accept*)

menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain.

3) melakukan (*act*).

Melakukan isi perintah dan permintaan orang lain secara sadar.

Dimensi-dimensi tersebut kemudian dikategorikan oleh Darley dan Blass (1999) kedalam dua kategori, yaitu dimensi *belief* dan *accept* merupakan

dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan *act* merupakan dimensi kepatuhan yang terkait dengan tingkah laku patuh seseorang.

Peneliti menggunakan dimensi kepatuhan dari Blass (1999) sebagai acuan dalam menentukan dimensi kepatuhan terhadap peraturan. Dimensi ini akan digunakan dalam penyusunan skala penelitian yang terdiri dari *belief* yaitu kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan, *accept* yaitu menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain, dan *act* yaitu melakukan isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar. Peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass (1999) karena dipandang dapat menjelaskan dimensi kepatuhan terhadap peraturan secara komprehensif.

3. Faktor-faktor Kepatuhan Terhadap Peraturan

Milgram (1974) mengungkapkan adanya empat faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada individu, yaitu:

a. Family

Lingkungan keluarga yang telah membentuk perilaku individu sejak kecil

b. Institutional setting

Pengaturan yang telah berlaku dilingkungan formal individu

c. Rewards

Penghargaan yang diberikan atas perilaku positif yang dilakukan individu

d. Immediate antecedent condition

Persepsi yang telah terbentuk pada diri individu akibat dari pengalaman-pengalaman terdahulu terkait dengan sikap patuh

Menurut Graham (Normasari, 2013) mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

1. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu :
 - a. Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri
 - b. Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri
 - c. Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkan dari peraturan itu
2. *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dan pertimbangan-pertimbangan yang rasional
3. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basabasi
4. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri

B. Definisi Dukungan Sosial

Ada beberapa definisi mengenai dukungan sosial yang telah dikemukakan oleh para ahli. Taylor (2009) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan jaringan dari komunikasi serta saling memiliki kewajiban. Sedangkan Gotlieb (Smet, 1994) menjelaskan dukungan sosial terdiri dari informasi dan nasehat verbal dan atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan

oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Adapun definisi dari kawan sebaya (*peer*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2003).

Cowie dan Wallace (2000) mengungkapkan bahwa dukungan sosial *peer group* merupakan dukungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada kawan lainnya dan hal tersebut dapat terjadi dimanapun dan dikelompok sebaya manapun, serta bagaimana memberikan dukungan disaat kawan lainnya dalam kesulitan.

1. Komponen dukungan sosial

Para ahli berpendapat bahwa dukungan sosial dapat dibagi kedalam berbagai komponen yang berbeda-beda. Misalnya Weiss (Kuntjoro, 2002: 17-19) menjelaskan enam komponen dukungan sosial yaitu :

a. Kerekatan emosional (*emotional attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tentram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia

b. Integrasi sosial (*social integration*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya

untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Pada dukungan ini seseorang mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Pada dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut.

e. Bimbingan (*guidance*)

Pada dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for nurturance*)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Menurut Weiss (Kuntjoro, 2002: 17) sumber dukungan sosial ini adalah keturunan (anak-anak) dan pasangan hidup.

2. Jenis Dukungan Sosial

Bentuk dukungan sosial diungkapkan oleh beberapa tokoh. Menurut Taylor (2009) dukungan sosial dapat diperoleh dalam berbagai jenis dan bentuk meliputi:

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan yang berbentuk empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Misalnya saja penegasan umpan balik.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif kepada orang lain, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat orang lain serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain

c. Dukungan instrumental (*tangible assistent*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong langsung ketika mengalami stree

d. Dukungan informatif (*informational support*)

Mencakup pemberian bantuan berupa nasihat nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan bentuk dukungan sosial yang dijelaskan oleh Taylor (2009) untuk dijadikan acuan dalam pembuatan skala dukungan sosial yang diperoleh individu dari orang tua dan teman sebaya diantaranya dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan, dukungan instrumental (*tangible assistent*), dukungan informatif (*informational*

support). Hal ini dipandang karena dapat mengungkap bentuk keterdukungan individu yang diperoleh dari orang tua dan teman sebaya secara komprehensif.

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Rogers (1962: 346) teman sebaya diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai umur yang relatif sama dengan minat dan cita-cita yang relatif sama dengan minat dan cita-cita yang relatif sama juga. Adapun menurut Light & Keller (1982: 128) teman sebaya didefinisikan dalam usianya, jenis kelamin, tingkat (sebagai remaja dan sebagai siswa) pendidikannya relatif sama dan melihat dunia dengan pandangan yang sama.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan kelompok individu yang beranggotakan anak-anak, remaja, atau orang dewasa yang mempunyai umur relatif sama dan kepentingan yang sama pula serta mempunyai hukum atau norma yang dibuat secara bersama dan minat, cita, serta pandangan yang sama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan dukungan sosial teman sebaya dirumuskan sebagai bentuk hubungan antar pribadi dengan orang-orang disekitar individu yang dapat membantu mengurangi beban dalam menghadapi permasalahan dan tekanan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat

C. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati dalam tesisnya (2015) yang berjudul kepatuhan santri terhadap aturan

dipondok pesantren modern diperoleh dinamika kepatuhan santri terhadap aturan dipondok pesantren modern. Remaja atau santri yang berada pada masa peralihan dari anak nak menuju dewasa dengan perubahan baik dari segi fisik maupun psikis yang terkadang menimbulkan reaksi emosional. Remaja yang tinggal dilingkungan pondok pesantren dengan padatnya jadwal kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat santri mengalami tekanan yang dapat menimbulkan kondisi tidak menyenangkan atau emosi negatif seperti badmood, malas, bosan, lelah, atau perasaan ingin melampiaskan terhadap suatu hal yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran terhadap aturan.

Santri yang berada dalam usia remaja cenderung banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Kehidupan santri yang jauh dari orang tua mengharuskan santri lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sehingga setiap perilaku yang ditunjukkan merupakan wujud dari perilaku yang juga dilakukan oleh anggota kelompok lainnya. Teman sebaya yang menunjukkan perilaku positif dengan menaati peraturan yang ditetapkan membuat santri cenderung lebih berperilaku sama dengan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan. Pada masa remaja teman sebaya memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga remaja akan cenderung mengikuti perilaku teman sebaya (Kusdiyati, Halimah, Faisaluddin, 2011).

Teman sebaya dengan perilaku negatif menjadi alasan bagi santri melakukan perilaku pelanggaran aturan. Dimana santri cenderung berperilaku

sama dengan kelompok teman sebaya. Pada masa remaja, santri lebih cenderung berorientasi kepada teman sebaya dikarenakan santri lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Kusdiyati, Halimah, Faisaluddin (2011) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya berpotensi untuk menghilangkan pengaruh positif dari orangtua dan guru sehingga mampu mengembangkan perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja, seperti ketidakpatuhan yang ditunjukkan oleh santri di pondok pesantren.

A. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri pada peraturan di PPAI Daarussalam Kepanjen.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri pada peraturan di PPAI Daarussalam Kepanjen

Dengan demikian ada dua variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri pada peraturan yang terdapat di Pondok Pesantren Agama Islam (PPAI) Daarussalaam Kepanjen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka, kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2013: 216). Prosesnya dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan skala, kemudian dilakukan penafsiran, dan penyajian hasil yang diperoleh dari metode statistika.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasional dengan bantuan *SPSS 0.16 for windows*. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien dan korelasi (Azwar, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dan Perguruan Agama Islam (PPAI) Darussalam Kepanjen. Alasan penelitian ini dilaksanakan di tempat ini karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan adanya catatan pelanggaran yang kerap kali dilakukan oleh seorang santri dan dilakukan juga oleh santri yang dekat dengan santri (yang melanggar) tersebut. Serta sepanjang pengetahuan penelitian belum ada yang melakukan penelitian yang serupa di tempat ini.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat disebut juga variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Biasanya variabel bebas disimpulkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini terbagi menjadi X1 dan X2, variabel tersebut adalah:

X1: dukungan sosial (*social support*) orang tua

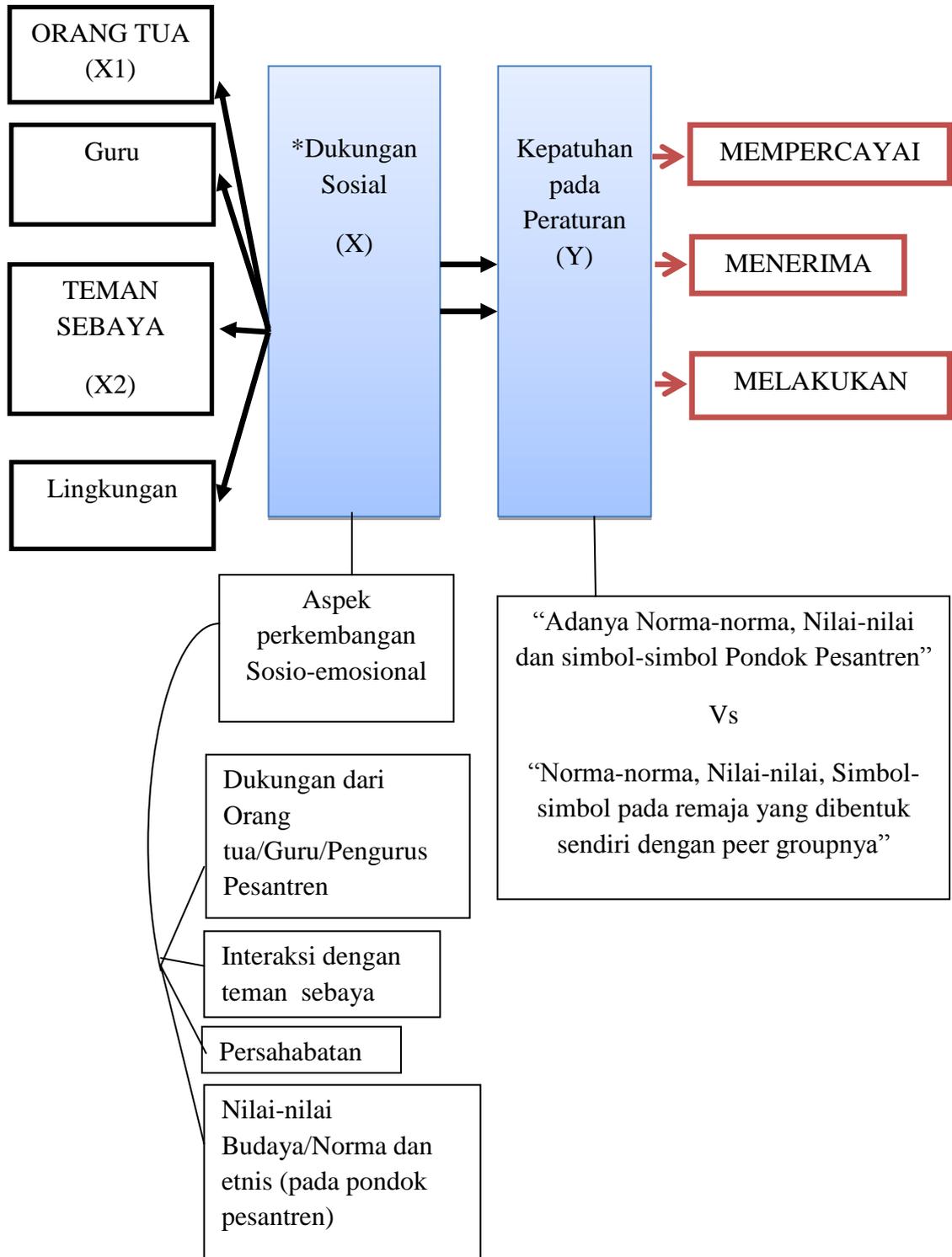
X2: dukungan sosial (*social support*) teman sebaya

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan (*obedience*).

A. Logical Frame

Fenomena lapangan : sejumlah fakta menunjukkan bahwa sebuah pelanggaran yang terjadi di pondok yang dilakukan oleh seorang santri, juga dilakukan pula oleh santri yang dekat dengan santri tersebut.



Gambar 3.1 Logical Frame

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable ini.

Adapun definisi operasional dari variable-variabel yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya

Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya adalah pemberian dukungan secara emosi (*emotional*), penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan oleh orang tua (*family*), teman yang relatif seusia dengannya (*friend*), teman dekat atau sahabat (*closefriend*), yang memiliki hukum atau norma yang dibuat secara bersama dan minat, cita, pendidikan serta pandangan yang sama dengannya sehingga individu yang diberikan dukungan merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai.

2. Kepatuhan

kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku percaya (*belief*), menerima (*accept*), melakukan (*act*) dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran.

4. Subyek penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang,

organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini seluruh santri putri PPAI Daarussalaam Kapanjen yang juga berstatus siswa Sekolah Menengah Pertama Darussalam. Adapun jumlah populasinya adalah 65 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Anggota Populasi

**Jumlah Anggota Populasi
Santri Kelas VII-IX Pondok Pesantren Putri Darussalaam Kapanjen
Tahun Ajaran 2016-2017**

Tahun ajaran	Kelas		Jumlah
2016-2017	VII		15 siswi
	VIII		30 siswi
	IX		20 siswi
	Jumlah Keseluruhan		66 iswi

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Sulistiyo Basuki (2006:147) meliputi:

1. Observasi nonpartisipan (pengamatan tidak terkendali), pada metode ini peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi. Metode ini banyak dilakukan untuk melihat perilaku santri ketika disekolah dan terutama ketika berada didalam pesantren.
2. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau di isi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan menyangkut

fakta dan pendapat responden. Terdapat dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tentang pengaruh dukungan sosial orang tua, teman sebaya (*peer group*) dan instrumen mengenai kepatuhan.

3. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data kedua sesudah data pertama. Yaitu peneliti dapatkan dari buku-buku dan internet.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Pertanyaan yang akan diajukan akan berupa pernyataan dalam Skala Likert. Skala Likert (Sugiyono 2010:134) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain, Sangat setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak setuju dengan skor 2, dan Sangat tidak setuju dengan skor 1. Data yang diperoleh dari skala tersebut adalah berupa data interval (Sugiyono 2010).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan mudah (Suharsimi Arikunto, 1993:174). Instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan variabel beserta indikatornya yang mengungkapkan tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dan teman sebaya (*peer group*) dengan kepatuhan pada peraturan di pondok pesantren. Penyusunan instrumen berdasarkan pada definisi operasional yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial orang tua, teman sebaya (*peer group*) dan skala kepatuhan pada peraturan.

1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya

Skala ini disusun berdasarkan jenis dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan, instrumental dan dukungan informasi. Skala ini menggunakan pedoman skala *Likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam pernyataan yang positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Pernyataan

Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Pernyataan positif (*favorable*) SS mendapatkan skor 4, S mendapatkan skor 3, TS mendapatkan skor 2, STS mendapatkan skor 1 dan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) bobotnya adalah bila memilih SS mendapat bobot 1, S bobot penilaiannya 2, TS dengan bobot 3, STS berbobot 4.

Dalam membuat skala perlu melihat kisi-kisi skala tersebut terlebih dahulu. Oleh karena itu berikut disajikan blueprint skala dukungan sosial seperti dibawah ini :

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial**Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	indikator	Nomor item		Jumlah item
			F	UF	
	Dukungan emosional	Adanya empati	1,11,12,21	22,29	6
		Keterbukaan dalam mendengarkan keluhan kesah permasalahan yang ada	17,23	35,36	4
		Individu merasaa percaya untuk berbagi cerita	27		1
		Adanya ekspresi perhatian	4,13,25	38,39	5
		Terdapat ungkapan kasih	14,24		2

Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya	Dukungan penghargaan	Individu memperoleh penilaian positif	2,8,9,10		4
		Individu memperoleh dorongan untuk maju	3,16,19		3
	Dukungan instrumental	Pemberian bantuan langsung	26,28,33,40		4
	Dukungan informatif	individu mendapatkan informasi atau petunjuk	7,31		2
		Individu mendapatkan saran atau nasehat yang bermanfaat	5,6,15,20,30	35,36	7
		Kemampuan teman sebaya dan orang tua dalam memberikan masukan atau penjelasan	18	34	2
Jumlah item					40

2. Skala kepatuhan

Skala ini disusun berdasarkan kepatuhan menurut Darley Dan Blass (1999) individu yang patuh pada orang lain memiliki beberapa dimensi yaitu:

- a. Mempercayai (*belief*)
- b. Menerima (*accept*)
- c. Melakukan (*act*)

Skala ini menggunakan pedoman skala *Likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam

pernyataan yang positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) dengan penskoran pernyataan positif (*favorable*) SS mendapatkan skor 4, S mendapatkan skor 3, TS mendapatkan skor 2, STS mendapatkan skor 1 dan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) bobotnya adalah bila memilih SS mendapat bobot 1, S bobot penilaiannya 2, TS dengan bobot 3, STS berbobot 4.

Dalam membuat skala perlu melihat kisi-kisi skala tersebut terlebih dahulu. Oleh karena itu berikut disajikan blueprint skala kepatuhan seperti dibawah ini :

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepatuhan

Blueprint Skala Kepatuhan Terhadap Tata Tertib

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			F	UF	
KEPATUHAN	Mempercayai (<i>belief</i>)	- Sikap percaya motif diberlakukannya aturannya	1,3,6,7	2,14,17	11
		- percaya bahwa diri mereka diperlakukan dengan adil oleh pemimpin atau orang yang memberi perintah	11,12,28		
		- percaya pada motif pemimpin	30		

		dan mengganggu p bahwa individu tersebut termask dari bagian organisasi yang memiliki peraturan yang harus ditaati			
	Menerima (accept)	- Menerima peraturan dan konsekuensi atas aturan yang ditetapkan - menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain	10,15,1 6 20,26,2 9	4,13,19 21,25,2 7	12
	Melakukan (act)	- Menjalankan aturan yang telah ditetapkan - Melakukan isi perintah dan permintaan	5,8,9 22,24	18,23	7

		orang lain secara sadar.			
Jumlah item					30

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konten (isi) dengan menggunakan teknik validitas Aikens'V yang mana suatu alat ukur dikatakan valid setelah skala diseleksi oleh beberapa panelis ahli. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga orang panelis untuk memvalidasi skala dukungan sosial (*social support*) dan skala kepatuhan (obedience). Untuk kemudian dikorelasikan kembali dengan rumus statistik menggunakan *SPSS for windows 16.00 version*. Validitas ini digunakan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 16.00 version*

2. Reliabilitas

Instrumen yang memiliki reliabilitas adalah instrumen yang dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian kali ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik Selanjutnya, untuk menganalisis uji coba digunakan teknik *alpha cronbach* karena instrumen menggunakan jawaban berskala interval. Instrumen dinyatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai dengan 1,00.

Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya.

Dari tabel berikut hasil uji reliabilitas terhadap dua skala tersebut reliabel karena kedua skala tersebut memiliki *alpha* yang mendekati 1,00 sehingga dapat disimpulkan kedua skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Alpha</i>	Keterangan
Dukungan sosial	0,910	Realiabel
Kepatuhan	0,870	Realiabel

F. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Berikut ini merupakan penjabaran dari kedua analisis tersebut.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut ini.

a. *Mean* hipotetik

Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem}$$

keterangan:

M : *mean* hipotetik

$i \text{ Max}$: skor tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: skor terendah aitem

\sum aitem : jumlah aitem dalam skala

b. *Mean* empirik

Mencari nilai *mean* empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini

$$M = \frac{\sum \text{skor subyek}}{\sum \text{subyek}}$$

Keterangan :

M : *mean* empirik

\sum skor : jumlah skor total semua subyek

\sum subyek : jumlah subyek penelitian

c. Standar deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi subyek

$i \text{ Min}$: Skor terendah subyek

d. Kategorisasi

Tingkat *subjective well-being*, *self efficacy*, dan regulasi emosi mahasiswa baru teknik arsitektur dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut ini :

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
2	Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1 SD)$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent* (Sujarweni & Endrayanti, 2012). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (*subjective well-being*), bila dua atau lebih variabel independen (*self efficacy* dan regulasi emosi) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikurunkan nilainya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren PPAI Daarussalaam Kapanjen

PPAI Daarussalaam merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Haji Mahfudz Fauzi, seorang tokoh agama di daerah Kapanjen Malang. Pada awalnya, sebelum adanya pondok pesantren PPAI Daarussalaam, didirikanlah sebuah masjid dengan 7 buah pilar besar yang melambangkan 7 orang tokoh agama yang menjadi penggagas dibangunnya masjid tersebut guna sebagai pusat peribadatan serta perguruan agama bagi masyarakat di daerah desa Jatirejoyoso Kapanjen tersebut, hingga kemudian didirikanlah Pondok pesantren berbasis salafiyah oleh Kyai Haji Mahfudz Fauzi bagi masyarakat terutama kaum muda untuk memperdalam ilmu keagamaannya.

Pada awal mulanya, PPAI Daarussalaam hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki yang ingin menimba ilmu agama. Hingga pada awal tahun 2013 didirikanlah sekolah menengah pertama sekaligus asrama pondok pesantren putri berbasis pondok pesantren bagi santri yang ingin menamatkan jenjang pendidikan formal sekaligus menimba ilmu agama.

Pengasuh Pondok Pesantren Ppai Daarussalaam Kapanjen Malang

1. Ustadz Muhammad Subhan (pengasuh pondok pesantren putri)
2. Ustadz Bashori (pengasuh pondok pesantren putra)

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren PPAI Daarussalaam Kepanjen

Malang

1. Sistem pengajaran klasikal (Salafiyah)
2. Unit Pendidikan yang tersedia meliputi : Sekolah Menengah Pertama Putra – Putri.

2. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan PPAI Daarussalaam Kepanjen

Visi

“terwujudnya generasi yang unggul, berprestasi, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, etos kerja yang prima, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah”.

Misi

1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.
4. Mewujudkan prestasi peningkatan kelulusan
5. Menumbuhkan budaya karakter bangsa
6. Mengembangkan budaya karakter bangsa
7. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif

8. Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
10. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IT
11. Memiliki tenaga guru bersifat profesional
12. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
13. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
14. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif

B. Pemaparan hasil penelitian

1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu, mulai tanggal 14 mei 2018 – 07 juni 2018, dilakukan pada santri skaligus siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian dilaksanakan setelah jam diniyah berakhir.

a. Jumlah Subyek Dalam Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 65 santri putri yang berstatus siswa kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan subyek penelitian diambil berdasarkan jumlah keseluruhan santri putri yang juga berarti jumlah populasi santri putri di PPAI Daarussalaam Kepanjen.

b. Jumlah Subyek Yang Datanya Dianalisis Beserta Alasannya

Subyek yang datanya dianalisis berjumlah 65 subyek yang tercatat sebagai santri putri PPAI Daarussalaam sekaligus yang masih berstatus siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Daarussalaam Kepanjen. alasan peneliti memilih santri putri yang sekaligus siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai subjek dikarenakan jumlah santri putri yang menetap sebagai santri pondok pesantren PPAI Daarussalaam lebih banyak dibanding dengan santri putra yang mayoritas hanya bersekolah di lembaga pendidikan formalnya tanpa menetap dipondok pesantren.

c. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti melakukan penggalian data awal dengan cara melakukan observasi awal pada kegiatan santri putri selama dipondok pesantren serta selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Waka Kurikulum sekolah dan pengasuh pondok pesantren putri. Dilanjutkan dengan wawancara sekaligus *deep interview* pada ustadzah yang juga sekaligus tenaga pendidik lembaga pendidikan formal guna memperdalam asumsi peneliti setelah melakukan observasi awal .

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan penyebaran skala kuesioner pada santri putri pada saat jam pelajaran Diniyah berakhir.

d. Hambatan-Hambatan Yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian

Terdapat hambatan yang dijumpai peneliti pada saat proses pelaksanaan penelitian, diantaranya:

1. Waktu yang diberikan pada peneliti untuk membagikan skala kuesioner pada subjek adalah saat jam pelajaran Diniyah berakhir, dimana subjek mengaku mengisi kuesioner dalam kondisi lelah.
2. Adanya beberapa subjek yang menjadi *abdi ndalem* mengerjakan dengan terburu karena harus segera menyelesaikan tugasnya sebagai *abdi ndalem* sehingga pengisian kuesioner tidak dilakukan dengan maksimal.

2. Hasil Penelitian

A. Uji asumsi

Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi random, normalitas dan linieritas. Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Berikut ini merupakan penjelasan dari uji asumsi pada penelitian ini :

a) Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random berarti bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b) Uji Normalitas

Data sebelum diolah menggunakan pengujian infarensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Uji normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai

signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2016) Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Dimensi	K-SZ	Sig (P)	Status
<i>Dukungan Sosial</i>		0,816	0,518	Normal
	Dukungan sosial	0,556	0,793	Normal
	Orang tua			
	Dukungan sosial Teman	0,951	0,326	Normal
<i>Kepatuhan</i>		0,996	0,274	Normal

Hasil uji normalitas sebagaimana tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) sehingga variabel tersebut memenuhi persyaratan untuk distribusi normal. Hal ini berarti bahwa skala yang mengukur dukungan sosial normal begitujuga dengan variabel kepatuhan yang menunjukkan $\text{sig} > 0,05$ yang berarti skala kepatuhan tersebut juga memenuhi persyaratan untuk berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji linear digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier, data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis menggunakan analisis linear berganda. Uji linearitas dalam penelitian ini

dianalisis dengan bantuan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Hasil ujilineritasdijelaskanpadatabel 4.2berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Dukungan sosial</i>	<i>Dukungan sosial orang tua</i>	<i>Dukungan sosial teman sebaya</i>
<i>Kepatuhan</i>	0,418	0,237	0,316
Keterangan	Linear	Linier	Linier

Berdasarkan tabel 4.2didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier (Priyatno, 2016). Berdasarkan tabel juga terdapat hubungan linier antara kepatuhan dengan dukungan sosial karena nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,005 sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier.

C. Deskripsi data

a. Skor Hipotetik

Skor hipotetik dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3 Deskripsi Skor Hipotetik Dan Skor Mean Empirik

Varibel	Dimens i	Hipotetik			Empirik		
		Maksima l	Minima l	<i>Mea</i> <i>n</i>	Maksima l	Minima l	<i>Mean</i>
Dukungan Sosial		82	27	67,5	107	58	87,2
	Orang tua	37	23	30	47	28	39,2
	Teman sebaya	46	29	37,5	60	28	48

<i>Kepatuha n</i>	67	22	55	88	59	74
-----------------------	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa :

- 1) Pengukuran skala dukungan sosial yang berpedoman pada teori kebutuhan Taylor. Skala terdiri dari 27 aitem dengan masing– masing aitem memiliki skor 1- 4. Jadi skor skala dukungan sosial tertinggi adalah 82 dengan mean hipotetik 67,5. Berdasarkan hasil penelitian skala dukungan psikologi memiliki nilai hipotetik dibawah nilai empiriknya yaitu 82 jika dibandingkan dengan nilai tertinggi empirik yaitu 107, maka nilai tinggi hipotetik lebih sedikit dibandingkan dengan nilai empirik.
 - a. Berdasarkan hasil penelitian dimensi dukungan sosial orang tua memiliki nilai empirik tertinggi yaitu 47 jika dibandingkan dengan nilai tertinggi hipotetik yaitu 37 maka nilai tinggi hipotetik lebih sedikit dibandingkan dengan nilai tinggi empirik. Kemudian dari hasil mean hipotetik yaitu 30 lebih sedikit daripada mean empirik yaitu 39,2. Dukungan sosial orang tua memiliki nilai tertinggi hipotetik yaitu 67 jika dibandingkan dengan nilai tertinggi empirik yaitu 107 maka nilai tinggi hipotetik lebih sedikit dibandingkan dengan nilai tinggi empirik. Kemudian dari hasil mean empirik yaitu 39,2 lebih sedikit daripada mean hipotetik yaitu 30.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian dimensi dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai tertinggi empirik yaitu 60 jika dibandingkan dengan

nilai tertinggi hipotetik yaitu 46 maka nilai tinggi hipotetik lebih sedikit dibandingkan dengan nilai tinggi empirik. Kemudian dari hasil mean empirik yaitu 48 lebih besar daripada mean hipotetik yaitu 37,5.

- 2) Pengukuran skala kepatuhan yang berpedoman pada skala Blass (1999). Skala terdiri dari 22 aitem dengan masing-masing aitem memiliki skor 1-4. Jadi skor skala kepatuhan tertinggi adalah 52 dengan mean hipotetik 32,5. Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan kemungkinan memiliki nilai tertinggi hipotetik yaitu 67 jika dibandingkan dengan nilai tertinggi empirik yaitu 88 maka nilai tinggi hipotetik lebih sedikit dibandingkan dengan nilai tinggi empirik. Kemudian dari hasil mean empirik 74 yaitu lebih besar daripada mean hipotetik yaitu 55.

D. Diskripsi kategori data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian adalah skor *hipotetik* dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor sesuai dengan norma maka dibuat mejadi tiga kelas dengan batas kelas masing-masing. Penjelasan secara terperinci pada masing-masing variabel dijelaskan pada rincian berikut ini.

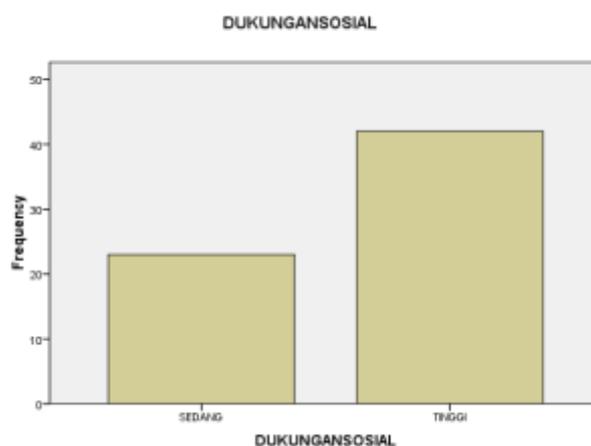
1) Dukungan Sosial

Kategorisasi tingkat dukungan sosial subyek dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5 Kategori dukungan sosial

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentasi
Tinggi	82 – 108	42	64,6%
Sedang	54 – 81	23	35,4%
Rendah	27 – 53	0	0

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa santri putri PPAI Daarussalaaam dengan jumlah subjek 65 orang memiliki tingkat dukungan sosial sedang adalah 35,4% rendah 0% dan tinggi 64,6%. Diagram kategorisasi tingkat dukungan sosial subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 kategorisasi dukungan sosial

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kategorisasi dukungan sosial yang paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu 64,6%. Berarti tingkat dukungan sosial sebagian besar pada santri putri PPAI Daarussalaam berada pada tingkat tinggi, hal ini terlihat dari hasil diagram tingkat sedang menunjukkan yang paling tinggi dengan jumlah 42 orang.

2) Dimensi Dukungan Sosial

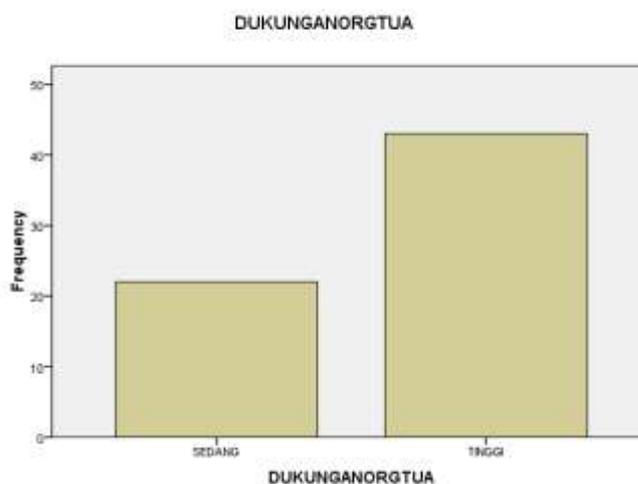
a. Dukungan sosial (*social support*) orang tua

Kategorisasi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua subyek dijelaskan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. 6 Kategorisasi Dukungan sosial (*social support*) orang tua

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentasi
Tinggi	37– 48	43	66,2%
Sedang	24 – 36	22	33,8%
Rendah	12– 23	0	0%

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tuamemiliki tingkatdukungan sosial yang tinggi sebanyak 66,2%, sedang sebanyak 33,8%; dan rendah sebanyak 0%. Diagram kategorisasi tingkat kebutuhan prestasi subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4. 2 Kategorisasi dukungan sosial orang tua

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi dukungan sosial terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sejumlah 66,8%. Artinya tingkat kebutuhan akan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada santri putri sebagian besar berada pada kategori tinggi. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap memiliki tingkat dukungan sosial orang tua dan ingin memenuhi kebutuhan tersebut. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah sedang dengan jumlah 43 orang.

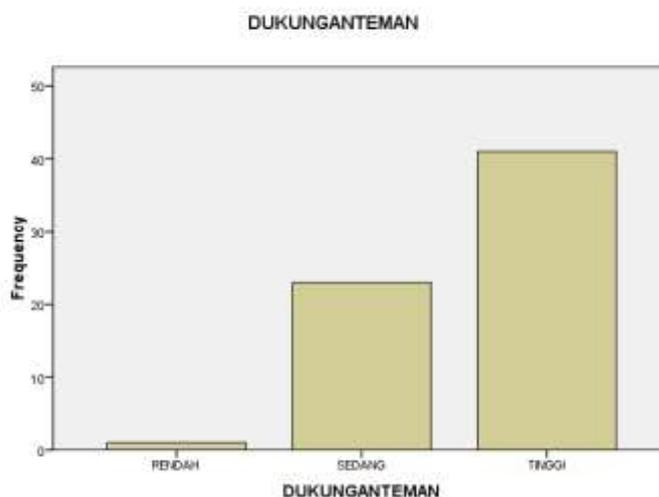
b. Dukungan sosial (*social support*) teman sebaya

Kategorisasi tingkat dukungan sosial teman sebaya subyek dijelaskan pada table 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Kategorisasi dukungan sosial (social support) teman sebaya

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentasi
Tinggi	46– 60	41	63,1 %
Sedang	30 – 45	23	35,4%
Rendah	15 – 29	1	15 %

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya memiliki tingkat dukungan sosial tinggi sebanyak 63,1%, sedang sebanyak 35,4%; dan rendah sebanyak 15%. Diagram dukungan sosial teman sebaya subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.3 berikut ini.

**Gambar 4.3** Kategorisasi Dukungan Sosial Teman sebaya

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kategorisasi dukungan sosial teman sebaya terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sebesar 63,1%. Artinya sebagian besar santri putri memiliki tingkat kebutuhan akan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari

teman sebaya ada pada kategori tinggi dengan jumlah subjek 41 orang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap memiliki kebutuhan dukungan sosial teman sebaya dan ingin memenuhi kebutuhan

3) Kepatuhan (*obedience*)

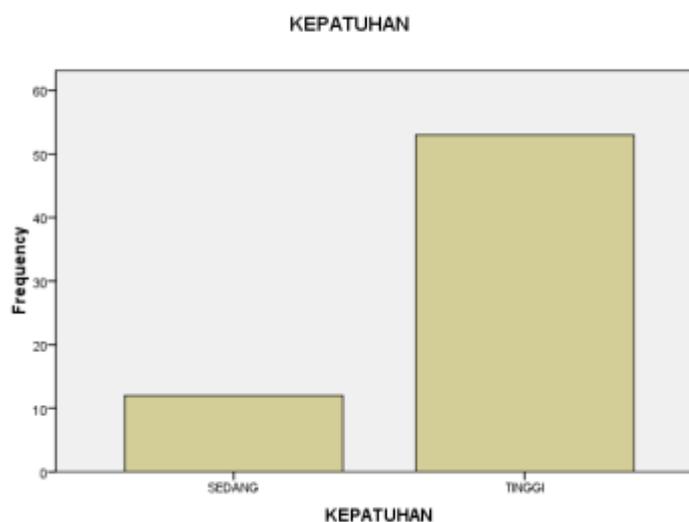
Kategorisasi tingkat kepatuhan

(*obedience*) subyek dijelaskan pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4. 8 Kategorisasi kepatuhan (*obedience*)

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentasi
Tinggi	67– 88	53	81,5%
Sedang	44 – 66	12	18,5%
Rendah	22– 43	0	0%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa santri putri PPAI Daarussalaam memiliki tingkat kepatuhan (*obedience*) tinggi sebanyak 81,5%, sedang sebanyak 18,5%; dan rendah sebanyak 0%. Diagram kepatuhan (*obedience*) subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Kategorisasi kepatuhan (obedience)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa kategorisasi kepatuhan (*obedience*) terbanyak adalah kategori tinggiyaitu sebesar 81,5%. Artinya para santri putri sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan (*obedience*) yang tinggi. Telihat di diagram bahwa yang paling tinggi yaitu tingkat sedang dengan jumlah 215 orang.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta meninjau pengaruh masing masing dukungan sosial (*social support*) orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan (*obedience*). Analisis korelasi serta regresi linier dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun hasil analisisnya dijelaskan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Korelasi Product Moment

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>Pearson correlation</i>	<i>N</i>	<i>Signifikansi</i>
<i>kepatuhan</i>	Dukungan sosial orang tua	0,537*	65	0,000
	Dukungan sosial teman sebaya	0,463*	65	0,000

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kepatuhan terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sebesar 0,000 dan taraf signifikansi variabel kepatuhan terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya juga sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan kepatuhan (Y) karena signifikansi keduanya menunjukkan angka kurang dari 0,05, dimana 0,05 merupakan taraf yang telah ditentukan. Dengan demikian dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepatuhan diterima dan Ho yang menyatakan Ha yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepatuhan ditolak. Dengan diterimanya Ha, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang

signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap kepatuhan pada peraturan di PPAI Daarussalam Kepanjen.

Selain itu dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dari orang tua dan kepatuhan sebesar 0,822. Koefisien korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi (r) hitung antara dukungan sosial orang tua dan kepatuhan sebesar 0,822 ($r > 0,04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dukungan sosial orang tua dan kepatuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan sosial orang tua meningkat, variabel kepatuhan juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri pada peraturan.

Sedangkan koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dari teman sebaya dan kepatuhan sebesar 0,463. Koefisien korelasi (r) hitung antara dukungan sosial teman sebaya dan kepatuhan sebesar 0,463 ($r > 0,04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kepatuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan sosial teman sebaya meningkat, variabel kepatuhan juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada santri maka berpengaruh juga dengan semakin tingginya kepatuhan santri pada peraturan.

Presentase pengaruh kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4. 10 Tabel R square

Model summary

Model	R	R square
1	0,463	0,215

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi berganda (R) menunjukkan angka 0,463. Nilai R berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah dan semakin mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat. Itu berarti terjadi hubungan yang lemah antara variabel dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman sebaya dengan variabel kepatuhan.

Sedangkan nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square pada tabel diatas sebesar 0,215 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap variabel kepatuhan sebesar 21,5 %, sedangkan 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan Presentase pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 11 Tabel R square Dukungan Sosial Orang Tua

Model summary

Model	R	R square
1	0,537	0,289

Nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (X1) dukungan sosial orang tua terhadap variabel dependen kepatuhan. Nilai R square pada tabel diatas sebesar 0,289 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap variabel kepatuhan sebesar 28,9 %,

Tabel 4. 12 Tabel R square Dukungan Sosial Teman Sebaya

Model summary

Model	R	R square
1	0,539	0,290

Nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (X1) dukungan sosial orang tua terhadap variabel dependen kepatuhan. Nilai R square pada tabel diatas sebesar 0,290 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap variabel kepatuhan

sebesar 29 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap kepatuhan.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Santri Putri Pada Peraturan PPAI Daarussalam

Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi variabel kepatuhan terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sebesar 0,000 dan taraf signifikansi variabel kepatuhan terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya juga sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) dengan kepatuhan (Y) karena signifikansi keduanya menunjukkan angka kurang dari 0,05, dimana 0,05 merupakan taraf yang telah ditentukan. Dengan demikian H_a yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepatuhan diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepatuhan ditolak. Dengan diterimanya H_a , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap kepatuhan pada peraturan di PPAI Daarussalam Kepanjen.

Selain itu hal tersebut, dari penelitian ini diketahui bahwa koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dari orang tua dan

kepatuhan sebesar 0,822. Koefisien korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi (r) hitung antara dukungan sosial orang tua dan kepatuhan sebesar 0,822 ($r > 0,04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dukungan sosial orang tua dan kepatuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan sosial orang tua meningkat, variabel kepatuhan juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri pada peraturan.

Sedangkan koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dari teman sebaya dan kepatuhan sebesar 0,463. Koefisien korelasi (r) hitung antara dukungan sosial teman sebaya dan kepatuhan sebesar 0,463 ($r > 0,04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kepatuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan sosial teman sebaya meningkat, variabel kepatuhan juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada santri maka berpengaruh juga dengan semakin tingginya kepatuhan santri pada peraturan.

2. Tingkat Dukungan Sosial Yang Diberikan Oleh Orang Tua Dan Teman Sebaya Pada Santri Putri Di PPAI Daarussalam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi dukungan sosial yang paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu 64,6%. Berarti tingkat dukungan sosial sebagian besar pada santri putri PPAI Daarussalam berada

pada tingkat tinggi, hal ini terlihat dari hasil diagram tingkat sedang menunjukkan yang paling tinggi dengan jumlah 42 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pemberian dukungan sosial oleh orang tua dan teman sebaya seperti yang diungkapkan oleh beberapa tokoh telah diberikan dengan baik. Menurut Taylor (2009) dukungan sosial dapat diperoleh dalam berbagai jenis dan bentuk tersebut meliputi:

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan yang berbentuk empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Misalnya saja penegasan umpan balik.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif kepada orang lain, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat orang lain serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain

c. Dukungan instrumental (*tangible assistent*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong langsung ketika mengalami stree

d. Dukungan informatif (*informational support*)

Mencakup pemberian bantuan berupa nasihat nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik

Secara masing-masing, dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi sebanyak 66,2%, sedang sebanyak 33,8%; dan rendah sebanyak 0%. Sedangkan tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sebesar 63,1%. Artinya sebagian besar santri putri memiliki tingkat kebutuhan akan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya ada pada kategori tinggi dengan jumlah subjek 41 orang.

3. Tingkat Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya Serta Terhadap Kepatuhan Pada Peraturan di PPAI Daarussalaam

Hasil R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square pada pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan secara bersama sama sebesar 0,215 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap variabel kepatuhan sebesar 21,5 %, sedangkan 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati dalam thesisnya (2015) yang berjudul kepatuhan santri terhadap aturan dipondok pesantren modern diperoleh dinamika kepatuhan santri terhadap aturan dipondok pesantren modern. Remaja atau santri yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan perubahan baik dari segi fisik maupun psikis yang terkadang menimbulkan

reaksi emosional. Remaja yang tinggal dilingkungan pondok pesantren dengan padatnya jadwal kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat santri mengalami tekanan yang dapat menimbulkan kondisi tidak menyenangkan atau emosi negatif seperti badmood, malas, bosan, lelah, atau perasaan ingin melampiaskan terhadap suatu hal yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran terhadap aturan.

Santri yang berada dalam usia remaja cenderung banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Kehidupan santri yang jauh dari orang tua mengharuskan santri lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sehingga setiap perilaku yang ditunjukkan merupakan wujud dari perilaku yang juga dilakukan oleh anggota kelompok lainnya. Teman sebaya yang menunjukkan perilaku positif dengan menaati peraturan yang ditetapkan membuat santri cenderung lebih berperilaku sama dengan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan. Pada masa remaja teman sebaya memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga remaja akan cenderung mengikuti perilaku teman sebaya (Kusdiyati, Halimah, Faisaluddin, 2011).

Teman sebaya dengan perilaku negatif menjadi alasan bagi santri melakukan perilaku pelanggaran aturan. Dimana santri cenderung berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya. Pada masa remaja, santri lebih cenderung berorientasi kepada teman sebaya dikarenakan santri lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Kusdiyati, Halimah, Faisaluddin (2011) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya berpotensi untuk

menghilangkan pengaruh positif dari orangtua dan guru sehingga mampu mengembangkan perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja, seperti ketidakpatuhan yang ditunjukkan oleh santri di pondok pesantren. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan sosial yang terus diberikan oleh orangtua juga memiliki sumbangan terhadap kepatuhan santri pada peraturan pondok pesantren.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial sebagian besar santri berada pada kategori tinggi yang berarti sebagian besar santri telah memiliki persaan terdukung secara sosial, serta menunjukkan besar sumbangan dukungan sosial terhadap kepatuhan sebanyak 21,5 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasanyang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Dari hasil penelitian dukungan sosial (*social support*) yang dimiliki para santri putri PPAI Daarussalaam sebagian besar berada pada kategori tinggi yakni sebesar 63,1%. Sedangkan pada kategori sedang sebesar 35,4 % dan kategori rendah sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri PPAI Daarussalaam memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi.
2. Tingkat dukungan sosial oleh orang tua santri PPAI Daarussalam sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentse sebesar 63,1% dan kategori sedang sebesar 35,4 % dan rendah 15% . hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua santri sudah cukup baik meskipun belum berada pada kategori yang sangat baik.
3. Tingkat dukungan sosial oleh teman sebaya santri PPAI Daarussalam sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 63,1% dan kategori sedang sebesar 35,4 dan rendah 15% . hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua santri sudah cukup baik meskipun belum berada pada kategori yang sangat baik.
4. Tingkat kepatuhan santri PPAI Daarussalam sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentse sebesar xxx dan kategori sedang sebesar

xxx . hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan yang ada pada diri santri sudah cukup baik meskipun belum berada pada kategori yang sangat baik.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dan teman sebaya terhadap kepatuhan santri pada peraturan di PPAI Daarussalaam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi product moment sebesar xxx dan xxx ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 29%, dan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi santri

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian santri berada pada tingkat dukungan social yang baik. Namun tetap perlu untuk lebih ditingkatkan kembali agar dukungan sosial menjadi lebih maksimal. Sehingga kepatuhan pun juga turut meningkat.

2. Bagi guru dan orang tua

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan social yang diberikan oleh teman sebaya lebih tinggi daripada dukungan social yang diberikan oleh orang tua, maka sebaiknya pondok pesantren lebih mengawasi pola persahabatan yang terjadi di lingkungan

pesantren. Dan untuk orang tua agar lebih memperhatikan putrinya saat dirumah serta tetap memberikan dukungan dan memberikan saran yang baik bagi putrinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi penelitian berikutnya serta mengambil responden dengan jumlah yang lebih banyak karena ada kemungkinan hasil penelitian berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Asrori (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J.W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dhofier. (2011). *Tradisi pesantren studi pandangan hidup dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta. LP3SE
- Fuhrman, B. S. (1990). *Adolescence, adolescents* 2nd edition. Illinois : Scott, Foresman &Company.
- Goetlieb, B. H. (1983). *Social support and strategies*. California : Sage Publication, inc.
- Hefni, M. (2012). *Penerapan total institution di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*. *Jurnal Karsa*. 20 (1), 43-57
- Hendryadi. 2014. *Content Validity*. Teori Online Personal Paper
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). *Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas IX SMA Pasundan 2 Bandung*. *Jurnal Humanitas*. 8 (2), 171-194
- Morselli, D., & Passini, S. (2009). *Rights, democracy and values: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italian and Finnish students*. *International Journal of Intercultural Relations*. 36, 682-693. DOI: 10.116/j.ijintrel.2009.03.008
- Normasari, Sarbaini, & Adawiyah, R. (2013). *Kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 3 (5), 320-326
- Papalia, D. E., Olds S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

- Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne., & O.Sears, David. 2009. *Psikologi Sosial*. Alih bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Dipondok Pesantren Modern*.
Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence : Perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta :PT. Grasindo.
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research, Jilid 1 dan 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Uji Validitas konten

Tabel aikens'V skala dukungan sosial

ITEM	PENILAI				V
	PENILAI 1	PENILAI 2	PENILAI 3	SKOR	
01	3	1	4	8	0,888
02	3	2	4	9	1
03	3	2	4	9	1
04	3	3	3	9	1
05	3	4	3	10	1,111
06	3	4	4	11	1,222
07	2	4	3	9	1
08	3	2	4	9	1
09	3	2	4	9	1
10	3	2	4	9	1
11	3	1	2	6	0,667
12	3	4	2	9	1
13	3	4	4	11	1,222
14	3	4	3	10	1,111
15	3	4	3	10	1,111
16	3	2	4	9	1
17	3	3	2	8	0,888
18	3	4	4	11	1,222
19	3	2	4	9	1
20	3	4	4	11	1,222
21	3	4	4	11	1,222
22	3	4	4	11	1,222
23	3	3	4	10	1,111
24	3	4	3	10	1,111
25	3	4	4	11	1,222
26	3	3	4	10	1,111
27	3	4	2	9	1
28	3	4	4	11	1,222
29	3	4	4	11	1,222
30	3	4	3	10	1,111
31	3	4	4	11	1,222
32	3	2	3	8	0,888
33	3	4	4	11	1,222
34	3	4	3	10	1,111
35	3	4	4	11	1,222
36	3	4	4	11	1,222
37	3	2	4	9	1
38	3	4	4	11	1,222
39	3	4	4	11	1,222
40	2	4	4	10	1,111

Tabel aikens'V skala kepatuhan

ITEM	PENILAI				V
	PENILAI 1	PENILAI 2	PENILAI 3	SKOR	
01	4	4	2	10	1,111
02	4	1	2	7	0,778
03	4	4	2	10	1,111
04	2	4	2	8	0,889
05	4	4	2	10	1,111
06	4	4	2	10	1,111
07	4	4	3	11	1,222
08	4	4	4	12	1,333
09	3	4	4	11	1,222
10	4	4	4	12	1,333
11	4	4	4	12	1,333
12	4	4	3	11	1,222
13	4	4	3	11	1,222
14	4	4	4	12	1,333
15	2	4	4	10	1,111
16	2	4	2	8	0,889
17	2	4	4	10	1,111
18	3	1	4	8	0,889
19	2	4	2	8	0,889
20	4	4	3	11	1,111
21	4	4	4	12	1,333
22	4	4	4	12	1,333
23	3	4	3	10	1,111
24	3	4	3	10	1,111
25	4	4	4	12	1,333
26	4	1	2	7	0,778
27	3	4	4	11	1,222
28	3	4	2	9	1
29	4	4	4	12	1,333
30	4	4	4	12	1,333

LAMPIRAN 2 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas skala dukungan sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00008	83.7846	89.172	.617	.	.905
VAR00009	84.0923	90.241	.446	.	.908
VAR00010	83.8923	87.879	.628	.	.904
VAR00011	83.9846	92.734	.336	.	.910
VAR00012	84.0769	92.603	.388	.	.909
VAR00013	83.9385	92.340	.341	.	.910
VAR00014	84.2769	90.703	.409	.	.909
VAR00016	84.1231	92.703	.342	.	.910
VAR00018	84.1385	92.965	.310	.	.910
VAR00019	84.0769	92.603	.444	.	.908
VAR00020	83.9846	90.328	.466	.	.908
VAR00021	83.9231	87.228	.626	.	.904
VAR00023	83.8769	86.578	.702	.	.903
VAR00024	84.3077	89.341	.551	.	.906
VAR00025	84.5846	89.465	.530	.	.906
VAR00026	83.9538	86.232	.670	.	.903
VAR00027	83.8615	88.621	.629	.	.905
VAR00028	83.7846	88.234	.582	.	.905
VAR00030	83.8769	88.516	.698	.	.904
VAR00031	84.1077	89.379	.556	.	.906
VAR00032	84.0462	88.388	.625	.	.905
VAR00033	83.8923	87.660	.645	.	.904
VAR00034	83.7692	92.618	.308	.	.910
VAR00036	83.5538	93.688	.327	.	.910
VAR00037	83.7692	91.774	.433	.	.908
VAR00038	83.8308	92.424	.404	.	.909

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00008	83.7846	89.172	.617	.	.905
VAR00009	84.0923	90.241	.446	.	.908
VAR00010	83.8923	87.879	.628	.	.904
VAR00011	83.9846	92.734	.336	.	.910
VAR00012	84.0769	92.603	.388	.	.909
VAR00013	83.9385	92.340	.341	.	.910
VAR00014	84.2769	90.703	.409	.	.909
VAR00016	84.1231	92.703	.342	.	.910
VAR00018	84.1385	92.965	.310	.	.910
VAR00019	84.0769	92.603	.444	.	.908
VAR00020	83.9846	90.328	.466	.	.908
VAR00021	83.9231	87.228	.626	.	.904
VAR00023	83.8769	86.578	.702	.	.903
VAR00024	84.3077	89.341	.551	.	.906
VAR00025	84.5846	89.465	.530	.	.906
VAR00026	83.9538	86.232	.670	.	.903
VAR00027	83.8615	88.621	.629	.	.905
VAR00028	83.7846	88.234	.582	.	.905
VAR00030	83.8769	88.516	.698	.	.904
VAR00031	84.1077	89.379	.556	.	.906
VAR00032	84.0462	88.388	.625	.	.905
VAR00033	83.8923	87.660	.645	.	.904
VAR00034	83.7692	92.618	.308	.	.910
VAR00036	83.5538	93.688	.327	.	.910
VAR00037	83.7692	91.774	.433	.	.908
VAR00038	83.8308	92.424	.404	.	.909
VAR00039	83.6923	91.935	.333	.	.910

Hasil Uji Validitas skala kepatuhan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.3538	42.295	.476	.	.864
VAR00003	70.2308	43.368	.386	.	.866
VAR00004	70.3231	42.035	.439	.	.865
VAR00005	70.2000	43.162	.406	.	.866
VAR00006	70.8462	42.726	.376	.	.867
VAR00007	70.4308	41.187	.509	.	.862
VAR00008	71.0308	42.374	.352	.	.868
VAR00010	71.0769	42.416	.342	.	.868
VAR00011	70.8769	42.328	.454	.	.864
VAR00012	70.2615	41.915	.537	.	.862
VAR00013	70.6308	41.049	.542	.	.861
VAR00014	70.4308	41.624	.454	.	.864
VAR00015	70.6769	41.753	.514	.	.862
VAR00016	70.4154	41.372	.604	.	.860
VAR00017	70.6154	40.772	.575	.	.860
VAR00019	71.1538	41.945	.328	.	.870
VAR00020	70.8308	40.987	.407	.	.867
VAR00021	71.0462	42.107	.361	.	.868
VAR00026	70.8923	41.848	.478	.	.863
VAR00028	70.2615	42.602	.503	.	.864
VAR00029	70.6154	42.240	.428	.	.865
VAR00030	70.4769	40.972	.622	.	.859

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Hasil Uji Reliabilitas Skala dukungan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.908	27

Hasil Uji Reliabilitas Skala kepatuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.876	22

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN * DSTEMAN	Between Groups	(Combined)	1366.829	19	71.938	2.072	.023
		Linearity	628.989	1	628.989	18.119	.000
		Deviation from Linearity	737.840	18	40.991	1.181	.316
		Within Groups	1562.156	45	34.715		
		Total	2928.985	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN * DSORGTUA	Between Groups	(Combined)	1484.812	17	87.342	2.843	.002
		Linearity	845.299	1	845.299	27.510	.000
		Deviation from Linearity	639.514	16	39.970	1.301	.237
		Within Groups	1444.172	47	30.727		
		Total	2928.985	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN * DUKUNGANSOSIAL	Between Groups	(Combined)	1778.651	29	61.333	1.866	.039
		Linearity	792.082	1	792.082	24.100	.000
		Deviation from Linearity	986.570	28	35.235	1.072	.418
		Within Groups	1150.333	35	32.867		
		Total	2928.985	64			

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DUKUNGA NSOSIAL	DSORGTUA	DSTEMAN	KEPATUHAN
N		65	65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	87.2000	39.1846	48.0154	73.9846
	Std. Deviation	9.84759	4.63982	5.67200	6.76501
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.098	.118	.124
	Positive	.101	.092	.089	.088
	Negative	-.094	-.098	-.118	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.793	.951	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518	.556	.326	.274

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 6 Hasil Uji korelasi

Correlations

		ORANG TUA	TEMAN	KEPATUHAN
ORANGTU A	Pearson Correlation	1	.822**	.537**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
TEMAN	Pearson Correlation	.822**	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
KEPATUHA N	Pearson Correlation	.537**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7 Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.202	6.042

a. Predictors: (Constant), TEMAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.989	1	628.989	17.229	.000 ^a
	Residual	2299.995	63	36.508		
	Total	2928.985	64			

a. Predictors: (Constant), TEMAN

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.446	6.437		7.370	.000
	TEMAN	.553	.133	.463	4.151	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

LAMPIRAN 8 Hasil Mean Hipotetik Dan Mean Empirik

Hasil Mean Hipotetik Skala dukungan sosial

$$\begin{aligned}M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 27 \\ &= \frac{1}{2} (5 \times 27) \\ &= \frac{1}{2} \times 135 \\ &= 67,5\end{aligned}$$

Hasil Mean Hipotetik dukungan sosial teman sebaya

$$\begin{aligned}M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 15 \\ &= \frac{1}{2} (5 \times 15) \\ &= \frac{1}{2} \times 75 \\ &= 37,5\end{aligned}$$

Hasil Mean Hipotetik dukungan sosial orang tua

$$\begin{aligned}M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 12 \\ &= \frac{1}{2} (5 \times 12) \\ &= \frac{1}{2} \times 60 \\ &= 30\end{aligned}$$

Hasil Mean Hipotetik kepatuhan

$$\begin{aligned}M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 22 \\ &= \frac{1}{2} (5 \times 22)\end{aligned}$$

$$= \frac{1}{2} \times 110$$

$$= 55$$

Hasil Hitungan Standar Deviasi dukungan sosial

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (4 \times 27) - (1 \times 27)$$

$$= \frac{1}{6} \times 108 - 27$$

$$= \frac{1}{6} \times 81$$

$$= 13,5$$

Hasil Hitungan Standar dukungan sosial temn sebaya

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (4 \times 15) - (1 \times 15)$$

$$= \frac{1}{6} \times 60 - 15$$

$$= \frac{1}{6} \times 45$$

$$= 7,5$$

Hasil Hitungan Standar dukungan sosial orang tua

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (4 \times 12) - (1 \times 12)$$

$$= \frac{1}{6} \times 48 - 12$$

$$= \frac{1}{6} \times 36$$

$$= 6$$

Hasil Hitungan Standar Deviasi kepatuhan

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= 1/6 (4 \times 22) - (1 \times 22)$$

$$= 1/6 \times 88 - 22$$

$$= 1/6 \times 66$$

$$= 6$$

Hasil Mean Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
DUKUNGANSO SIAL	65	58.00	107.00	87.2000	9.84759	-.219	.297	-.168	.586
DSORGTUA	65	28.00	47.00	39.1846	4.63982	-.167	.297	-.832	.586
DSTEMAN	65	28.00	60.00	48.0154	5.67200	-.415	.297	.962	.586
KEPATUHAN	65	59.00	88.00	73.9846	6.76501	-.386	.297	-.717	.586
Valid N (listwise)	65								

LAMPIRAN 9 uji mean hipotetik dan empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	DUKUNGANSOSIAL	65	58.00	107.00	87.2000	9.84759	-.219	.297	-.168
DSORGTUA	65	28.00	47.00	39.1846	4.63982	-.167	.297	-.832	.586
DSTEMAN	65	28.00	60.00	48.0154	5.67200	-.415	.297	.962	.586
KEPATUHAN	65	59.00	88.00	73.9846	6.76501	-.386	.297	-.717	.586
Valid N (listwise)	65								

LAMPIRAN 10 Skala kepatuhan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya peraturan di pondok ini sangat baik untuk saya				
2	Bagi saya peraturan di pondok ini masih kurang ideal				
3	Bagi saya peraturan dipondok ini spending				
4	Bagi saya menaati peraturan yang ada dipesantren ini tidak berguna bagi saya				
5	Saya yakin bahwa menaati peraturan pesantren akan membawa dampak positif bagi saya				
6	Bagi saya peraturan dipondok sudah sangatlah ideal				
7	Bagi saya dengan menaati aturan saya akan menjadi santri yang lebih baik lagi				
8	Saya melaksanakan setiap aturan yang telah ditetapkan dengan senang hati				
9	Saya tidak melakukan hal hal yang dilarang didalam pesantren				
10	Peraturan yang ada dipesantren bukanlah beban bagi saya				
11	Saya sepakat dengan segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren				
12	Peraturan pesantren telah membentuk diri saya menjadi seorang yang lebih disiplin				
13	Peraturan yang ada dipesantren ini sangat membebani saya				
14	Menaati peraturan pesantren tidak membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik				
15	Jika nanti saya melanggar, Saya akan menerima dengan lapang dada segala bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang saya lakukan				
16	Menurut saya, hukuman atas pelanggaran yang saya				

	lakukan sangat mendidik bagi saya				
17	Saya merasa hukuman atas pelanggaran yang diberikan tidak memberikan dampak positif bagi saya				
18	Saya sering melanggar peraturan				
19	saya terpaksa dalam menjalankan aturan pondok pesantren				
20	Saya menaati peraturan pesantren atas kehendak hati saya sendiri				
21	Saya menaati setiap peraturan pesantren dengan terpaksa				
22	Saya berusaha menghindari larangan yang dibuat didalam aturan pondok pesantren				
23	Saya sering mengabaikan peraturan pesantren				
24	Saya tidak pernah melanggar peraturan pesantren				
25	Saya terpaksa menjalankan aturan dan menjauhi larangan yang dibuat didalam pesantren				
26	Saya menaati peraturan agar tidak terkena hukuman				
27	Saya menaati peraturan agar mendapatkan pujian				
28	Saya percaya bahwa pesantren mengatur setiap peraturan untuk kebaikan saya				
29	Saya menerima setiap hukuman atas kesalahan yang saya perbuat dengan lapang dada				
30	Saya percaya bahwa peraturan yang ada, adalah suatu hal yang penting untuk ditaati.				

LAMPIRAN 11 skala dukungan teman sebaya dan orang tua

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	ibuku mendengarkanku ketika aku menceritakan masalahku				
2	Ayahku mengungkapkan kebanggaan padaku				
3	Ayahku selalu memberikanku saran				
4	Ayahku membantuku berlatih banyak hal				
5	Ayahku membantuku membuat keputusan				
6	ibuku memberiku nasihat yang baik				
7	Ayahku membantuku menemukan jawaban				
8	ibuku memberiku pujian ketika aku melakukan suatu hal dengan baik				
9	Ayahku memberikanku hadiah saat aku berhasil				
10	ibuku selalu memberikanku pujian ketika aku berhasil mengerjakan tugas dengan baik.				
11	Teman sekamarku bersikap baik padaku				
12	Teman sekamarku melakukan hal baik untukku				
13	Teman sekamarku mengajakku bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah				
14	Teman sekamarku menghabiskan waktu bersama untuk melakukan sesuatu.				
15	Teman sekelasku memberikan saran ketika merasa kesulitan menyelesaikan suatu persoalan				
16	Teman sekelasku menghormati keputusan, pendapat, maupun saran yang aku berikan				
17	Terkadang teman sekelasku juga meminta saran dariku				
18	Teman sekelasku mengatakan hal hal yang baik padaku				
19	Teman sekelasku juga menghargai kemampuanku				

20	Teman sekelasku memberikan masukan, komentar, dan dukungan yang positif padaku.				
21	Sahabat ku memahami perasaanku				
22	Sahabatku seringkali mengacuhkanku				
23	Sahabatku selalu menghiburku saat aku bersedih				
24	Aku dan sahabatku selalu menghabiskan waktu bersama				
25	Kemanapun aku pergi, sahabatku selalu menemaniku				
26	Sahabatku membantuku memecahkan permasalahan yang menimpaku				
27	Sahabatku juga berbagi cerita hidupnya padaku				
28	Sahabatku memberikan bantuan ketika aku membutuhkannya				
29	Sahabatku seringkali mengabaikanku				
30	Sahabatku memberikanku saran				
31	Sahabtku menjelaskan hal hal yang tidak aku mengerti				
32	Sahabatku menenangkanku ketika aku gundah				
33	Sahabatku selalu bersedia mengulurkan tangannya ketika aku membutuhkan bantuannya				
34	Sahabatku seringkali menasihati dengan kata kata yang tidak menyenangkan				
35	ibu tidak pernah mendengarkan ceritaku				
36	ibuku tidak pernah memberikan masukan padaku				
37	Sahabatku membiarkanku melewati kesedihanku sendiri				
38	Teman sekelasku tidak mengajakku bergabung dengan kegiatan yang diadakan disekolah				
39	Orang tuaku acuh terhadap masalah yang sedang aku hadapi				
40	Sahabatku adalah orang pertama yang mengulurkan tangannya untuk membantuku				

LAMPIRAN 12 hasil skor responden

LAMPIRAN 13 surat keterangan telah melakukan penelitian

 SSN : Sekolah Sak Ngajine	<p>SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP DARUSSALAM KEPANJEN <i>smart learning</i> Terakreditasi "B"</p> <p>NSS : 202051814001 NPSN : 20560659 Jl. Diponegoro No. 93 Dawuhan Jatirejoweso Kapanjen Malang 65163 ☎ (0341) 356875, 985101554479 email: smpdarussalamkapanjen@gmail.com</p>
<hr/> SURAT KETERANGAN Nomor : 20/SMPDS/V/2018 <hr/>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP DARUSSALAM KEPANJEN menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: LAILI MAULIDINA
NIM	: 14410172
Jenjang	: S1
Program Studi	: Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
<p>Telah melaksanakan penelitian di SMP Darussalam Kapanjen pada bulan Mei 2018 dengan judul penelitian Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kepatuhan pada Peraturan di PPAI Darussalam Kapanjen</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>11 Mei 2018 Kepala SMP Darussalam Kapanjen</p>  <p>Muhammad Subhan, S.Pd, M.Pd.I</p>	